

**ANALISIS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP INVESTASI NASABAH
PADA BANK NEGARA INDONESIA SYARI'AH (BNI SYARI'AH)
CABANG PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.E.I) Pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau**



Oleh:

**MAHRUL
10625003941**

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Sistem Bagi Hasil Terhadap Investasi Nasabah Pada Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syari’ah) Cabang Pekanbaru**”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari’ah terhadap nasabah yang berinvestasi, apakah nisbah bagi hasil yang diperoleh nasabah sesuai dengan investasi pada Bank BNI Syari’ah, bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari’ah kepada nasabah yang berinvestasi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Bank BNI Syari’ah Cabang Pekanbaru Jl. Jendral Sudirman No. 484. sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data *primer* dan data *sekunder* dengan metode pengumpulan data *observasi*, *wawancara* dan *angket*. Setelah data tersebut terkumpul penulis melakukan analisis data dengan menggunakan *deskriptif analisis*, dengan metode berfikir *deduktif*, *induktif*.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan/ti Bank BNI Syari’ah yang berjumlah 17 orang. Karena populasinya sedikit maka penulis menggunakan metode teknik total sampling.

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari’ah menggunakan metode *revenue sharing* (bagi pendapatan) yaitu pendapatan dana *mudharabah* tidak dikurangi beban yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana *mudharabah* dengan cara:

$$\frac{\text{Dana nasabah}}{\text{Total semua tabungan}} \times \frac{\text{Total semua tabungan}}{\text{DPK}} \times \text{Pendapatan} \times \text{Nisbah}$$

Sehingga nasabah tersebut tidak lagi menginvestasikan dananya kepada bank konvensional setelah menjadi nasabah Bank BNI Syari’ah dan setelah mendapatkan keuntungan yang setimpa dari dana yang diinvestasikan. Dan pada hakikatnya bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari’ah setelah penulis melakukan penelitian maka dapat menyimpulkan bahwa sistem dan operasionalnya sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan menurut hukum Islam sistem bagi hasil Bank BNI Syari’ah adalah *mubah* (boleh untuk dilakukan)

DAFTAR ISI

Abtrak	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. GAMBARAN UMUM	12
A. Sejarah Berdirinya PT. Bank BNI Syari'ah	12
B. Visi dan Misi PT. Bank BNI Syari'ah	13
C. Produk-produk dari PT. Bank BNI Syari'ah.....	13
D. Struktur Organisasi PT. Bank BNI Syari'ah.....	17
BAB III ;TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP BAGI HASIL.....	24
A. Pengertian Bagi Hasil dan Dasar Hukum	24
B. Bentuk-bentuk Pembiayaan dengan Bagi Hasil.....	25
C. Prinsip-prinsip Bagi Hasil.....	31
D. Penerapan Marjin Keuntungan	33
E. Penerapan Nisbah Bagi Hasil.....	36
F. Perhitungan Bagi Hasil	40

BAB IV. SISTEM BAGI HASIL TERHADAP INVESTASI NASABAH PADA BANK BNI

SYARIAH.....	48
A. Sistem Bagi Hasil Yang Diterapkan Bank BNI Syari'ah	48
B. Nisbah Bagi Hasil Yang Diperoleh Nasabah.....	50
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Yang Diterapkan Bank BNI Syari'ah	61

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran.

Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Aktivitas perbankan yang pertama kali adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan

¹ Friantopandia, *Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 10

funding. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanannya dapat dipilih oleh masyarakat adalah seperti giro, tabungan dan deposito. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka oleh bank simpanan tersebut diputarkan kembali berdasarkan sistem *mudharabah mutlaqah* atau *wadiah*. Dengan prinsip ini simpanan tersebut akan dinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syari'ah. Keuntungan dari investasi tersebut akan dibagihasilkan antara *si* penyimpan dengan bank sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad².

Simulasi bagi hasil, Saldo rata-rata tabungan pak Ali agustus 2009 senilai Rp 1.000.000. nisbah antara nasabah dengan bank adalah misalkan 40% - 60%.

Bila diasumsikan:

- Total saldo semua tabungan senilai Rp.500.000.000.
- Total saldo semua dana pihak ketiga senilai Rp.900.000.000.
- Pendapatan bank yang dibagikan kepada nasabah senilai Rp.10.000.000.

maka bagi hasil yang didapat senilai:

$$\text{Bagi hasil} = \frac{1.000.000.}{500.000.000.} \times \frac{500.000.000.}{900.000.000.} \times 10.000.000. \times 40\% = \text{Rp } 4.440^3.$$

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 24

³ Brosur Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, 2010.

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

1. Referensi tingkat (*margin*) keuntungan.
adalah tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh rapat.
2. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai.
perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan sebagai berikut:
 - a. perkiraan penjualan
 - b. lama *cash to cash cycle* (lama proses barang, persediaan, piutang)
 - c. perkiraan biaya-biaya langsung
 - d. perkiraan biaya-biaya tidak langsung⁴.

Jenis investasi yang ada dalam bank BNI Syari'ah untuk masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. *Mudharabah mutlaqah*

Penerapan *mudharabah mutlaqah* dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

➤ Teknik perbankan

1. Bank wajib memberikan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apa bila

⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 286

telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.

2. Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan alat penarikan lainnya kepada penabung. untuk deposito *mudharabah* bank memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
3. Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, 1,3,6,12 bulan. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi nilai pada akad sudah tercantum perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru.

2. *Wadiah*

Wadiah dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara dan dijaga. Dari segi teknis, *wadiah* diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepihak lain, tidak individu atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja *si* penitip kehendaki⁵.

Islam mendorong masyarakat kearah usaha yang nyata, produktif dan mendorong untuk berinvestasi dan melarang membungakan uang, menyimpan uang di bank Islam termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembaliannya dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya

⁵Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 57-58

perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan bank sebagai *mudharib* atau pengelola dana⁶.

Sehingga kehidupan ekonomi yang pada mulaya kegiatannya hanya masih bersifat produktif, konsumtif dan distribusi yang dilakukan masih sederhana dengan seiring perkembangan zaman pertumbuhan masusia mengalami peningkatan sehingga kegiatan ekonomi yang ada juga mengalami peningkatan. Dalam perjalannya waktu timbul keinginan untuk mendirikan lembaga intermediasi untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dan lembaga tersebut bernamakan bank. Pada mulaya operasinya perbankan masih bersifat menabung, meminjam dan investasi dengan proses transaksi menggunakan sistem bunga.

Investasi merupakan sesuatu yang bertujuan untuk mengembangkan harta yang kita miliki. Atau investasi di defenisikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut pada kehidupan yang layak di masa yang akan datang⁷.

Dari pengertian diatas jelas bahwa nasabah adalah pemilik modal (*shahibul maal*) yang menitipkan atau menginvestasikan dananya dalam bentuk tabungan, deposito dan produk-produk Bank Syari'ah lainnya. Bank Syari'ah sebagai pengelola dana (*mudharib*) menginvestasikan dana nasabah melalui ketetapan yang di bank syari'ah yang tentunya harus sesuai dengan hukum Islam.

⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori ke Praktek*, (Jakakrta: Gema Insani Press, 2001), h. 60

⁷ Kamirudin Ahmad, *Dasar-Dasar Menejemen Investasi dan Portopolio*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba seperti:

- a. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka suatu hasil usaha seperti menetapkan bunga simpanan atau pinjaman.
- b. Menghindari sistem penggunaan biaya imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut karena berjalan waktu.
- c. Menghindari memperdagangkan barang ribawi dengan imbalan barang yang sama dan sejenisnya dalam jumlah yang lebih besar⁸.

Dalam era yang sudah berkembang ini bank syari'ah di tuntuk untuk mampu bersaing dengan bank-bank konvensional terutama bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, untuk mencapai tujuan itu tentunya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat, nasabah dan manajemen bank BNI Syari'ah itu sendiri. Sepertinya dengan bank-bank konvensional, untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, bank syari'ah juga harus meningkatkan jumlah nasabah yang berinvestasi dan meningkatkan persentase bagi hasil atas investasi tersebut.

Nisbah keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk persentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu, jadi nisbah keuntungan itu misalnya adalah 50:50, 70:30, atau 60:40 atau bahkan 99:1, dan berdasarkan kesepakatan bukan berdasarkan porsi setoran modal dan Sistem bagi hasil itu sendiri diduga akan berbeda atas besar atau kecilnya dana yang diinvestasi nasabah.

⁸Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 17-18

Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP INVESTASI NASABAH PADA PT. BANK BNI SYARI’AH CABANG PEKANBARU”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka penulis membatasi permasalahan ini pada investasi yang diterapkan oleh bank BNI Syari’ah Cabang Pekanbaru dalam bentuk *mudharbah mutlaqah* .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari’ah terhadap nasabah yang berinvestasi ?
2. Apakah nisbah bagi hasil yang diperoleh nasabah sesuai dengan investasinya pada PT. Bank BNI Syari’ah?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank BNI Syari’ah terhadap nasabah yang berinvestasi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari’ah terhadap nasabah yang berinvestasi.

2. Untuk mengetahui nisbah bagi hasil yang diperoleh nasabah sesuai dengan investasinya.
3. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah terhadap nasabah yang berinvestasi.

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
2. Sebagai sumbangan pemikiran buat almamater dimana penulis menuntut ilmu.
3. Untuk menambah khazanah ilmu dan pengalaman bagi penulis sendiri.
4. Untuk menambah bahan bacaan perpustakaan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru pada Bank BNI Syari'ah yang beralamatkan di Jl. Jendral sudirman NO.484. Telp. (0761) 859819, 859698, 859697, 859695, 859694, 859617.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah ingin mengetahui bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah terhadap nasabah yang berinvestasi apakah sudah sesuai dengan hukum islam apa belum.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah karyawan dan nasabah PT. Bank BNI Syaria'ah Cabang Pekanbaru dan sedangkan objek penelitian ini adalah sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru yang berjumlah 17 orang. Karena populasinya sedikit, maka saya menggunakan teknik total sampling.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku referensi dan literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara yaitu suatu metode melakukan komunikasi langsung kepada responden guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian dan yang menjadi responden disini adalah pimpinan dan karyawan bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.
- b. Observasi yaitu suatu teknik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian.

- c. Angket yaitu menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan kepada responden dan pertanyaannya diajukan secara tertulis.
- d. Dokumentasi yaitu mencari data yang dibutuhkan melalui dokumentasi yang disimpan di Bank BNI Syari'ah seperti laporan keuangan, catatan dan formulir yang terdapat pada tempat penelitian.

6. Analisis Data

Analisis data yang penulis lakukan ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu setelah data itu terkumpul penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambarkan secara utuh sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan pemaparan lebih terarah dan sistematika, maka pembahasan ini akan disusun dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menerangkan sejarah berdirinya PT. Bank BNI Syariah cabang pekanbaru, visi dan misi, struktur organisasi produk-produk.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP BAGI HASIL

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengertian bagi hasil, bentuk-bentuk pembiayaan bagi hasil, prinsip-prinsip bagi hasil, penerapan margin keuntungan, penerapan nisbah bagi hasil, perhitungan bagi hasil.

BAB IV : PEMBAHASAN TENTANG ANALISIS SISTEM BAGI HASIL TERHADAP INVESTASI NASABAH PADA PT. BANK BNI SYARIAH CABANG PEKANBARU

Dalam bab ini menjelaskan sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah terhadap nasabah yang berinvestasi, nisbah bagi hasil yang diperoleh nasabah sesuai dengan investasinya pada PT. Bank BNI Syari'ah dan tinjauan hukum Islam terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank BNI Syari'ah terhadap nasabah yang berinvestasi.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru

Bank BNI Syari'ah termasuk salah satu pelopor berdirinya dan berkembangnya bank-bank syari'ah di Indonesia karena Bank BNI Syari'ah merupakan bank besar yang pertama membuka unit syari'ah. Pada mula Maret 2000 dibuka tim proyek cabang syari'ah dengan tujuan untuk memperluas segmen pasar.

Pada tanggal 29 April 2000 dibuka lima cabang perdana, saat ini telah terdapat 2 cabang syari'ah prima, dan 12 cabang reguler dan 14 KCPS, tanggal 8 Juli 2002 sejalan dengan peningkatan *load bussiness*, organisasi unit usaha syari'ah ditingkatkan menjadi Divisi Usaha syariah (USY). November 2003 BNI Syari'ah mendapat penghargaan sebagai “*the most profitable islamic bank*” dari bank Indonesia berkat kinerja Bank BNI Syari'ah selama 1 tahun 2003⁹.

BNI Syari'ah siap memasuki pasar, awal 2010. unit syari'ah Bank BNI, resmi melakukan pemisahan (*spin off*) dari induknya. Para pemegang saham dan dewan komisaris BNI telah menyetujui rencana BNI Syari'ah itu menjadi bank umum murni syariah.

Saat ini aset Bank BNI Syari'ah sebesar Rp 4 triliun lebih. Dengan posisi itu, unit syariah BNI ini berada pada peringkat ke tiga dari 30 unit syari'ah, setelah bank muamalat dan bank syari'ah mandiri. BNI Syari'ah juga memiliki jaringan 26 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu dan 600 kantor cabang BNI konvensional yang selalu bekerja sama.

⁹ Dokumen Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru

Pemimpin Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, Sunandar S menambahkan dengan kebijakan tersebut pihaknya akan mempelajari potensi bisnis syariah yang akan dikembangkan di Riau¹⁰.

B. Visi dan misi

Visi BNI Syari'ah adalah menjadi Bank Syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja sesuai dengan kaedah sehingga insya allah membawa berkah sedangkan Misinya BNI Syari'ah adalah secara istiqomah melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri¹¹.

C. Produk-produk Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru

1. penghimpunana dana

Bank tidak memberikan imbalan berupa bunga atas dasar dana yang disimpan oleh nasabah di dalam bank. Imbalannya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpun dana meliputi:

a. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* merupakan investasi baik secara individu maupun perusahaan dalam bentuk deposito yang sesuai dengan prinsip syari'ah yakni *mudharabah mutlaqah*, dimana kesepakatan awal dibuat bukan atas bunga melainkan atas bagi hasil atas pengembangan dana nasabah.

b. Tabungan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan jenis pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, dimana pihak bank selaku penyedia modal

¹⁰ [http:// www. Beritabarur.com/index](http://www.Beritabarur.com/index). Kamis, 22 April 2010

¹¹ Edi Putraga, (Pegawai Bank BNI Syari'ah), *wawancara* 21april 2010

(*sahibul maal*) menyediakan dana 100%. Sedangkan pihak nasabah, bertindak selaku pengelola (*mudharib*), dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan dimuka dan apabila rugi ditanggung oleh *sahibul maal* pembiayaan ini dapat disalurkan untuk berbagai jenis usaha diantaranya perdagangan, perindustrian, pertanian serta jasa.

c. *Wadiah*

Wadiah dalam segi bahasa dapat diartikan sebagai meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara dan dijaga. Dari segi teknis, *wadiah* diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, tidak individu atau badan hukum yang harus di jaga dan dikembalikan kapan saja *si* penitip kehendaki.

2. Penyaluran Dana

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh bank BNI Syari'ah cabang pekanbaru sebagai berikut:

a. *Murabahah*

murabahah memiliki prinsip jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dengan pihak bank selaku penjual dan nasabah selaku pembeli. Karakteristiknya adalah penjual harus memberitahukan harga pokok yang ia beli dan menentukan satu tingkat keuntungan sebagai tambahannya pembayaran dapat dilakukan secara angsuran sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Qardh ul Hasanah

Pembiayaan ini ditujukan untuk menolong calon peminjam yang sedang terdesak memerlukan dana untuk tujuan konsumtif maupun produktif. Dana ini dapat berasal dari dana zakat, infaq, dan sadaqah yang dititipkan oleh *Bazis* di PT. Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru. Sebelum dialokasikan kepada *mustahiqqin* (yang berhak menerimanya).

c. Ijarah

Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa, pembiayaan ini sesuai untuk anda yang menginginkan tambahan asset yang diperoleh melalui sewa yang pada akhirnya bertujuan untuk pengalihan kepemilikan asset tersebut kepada ahli warisnya¹².

3. Fasilitas Jasa

Adapun fasilitas yang disediakan oleh bank BNI Syari'ah cabang Pekanbaru antara lain sebagai berikut:

a. ATM (Automatic Teller Machine)

Merupakan pelayanan *online* 24 jam yang menyediakan kemudahan pada nasabah dalam melakukan transaksi penarikan dana tunai, pemindahan bukuan antar rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran telepon serta kemudahan perubahan PIN kartu ATM dan kemudahan belanja pada toko, swalayan yang berlogo *Master card* di mana saja dalam maupun di luar negeri.

¹² Brosur Produk Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru

b. Phone banking

Merupakan layanan 24 jam dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses PT. Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

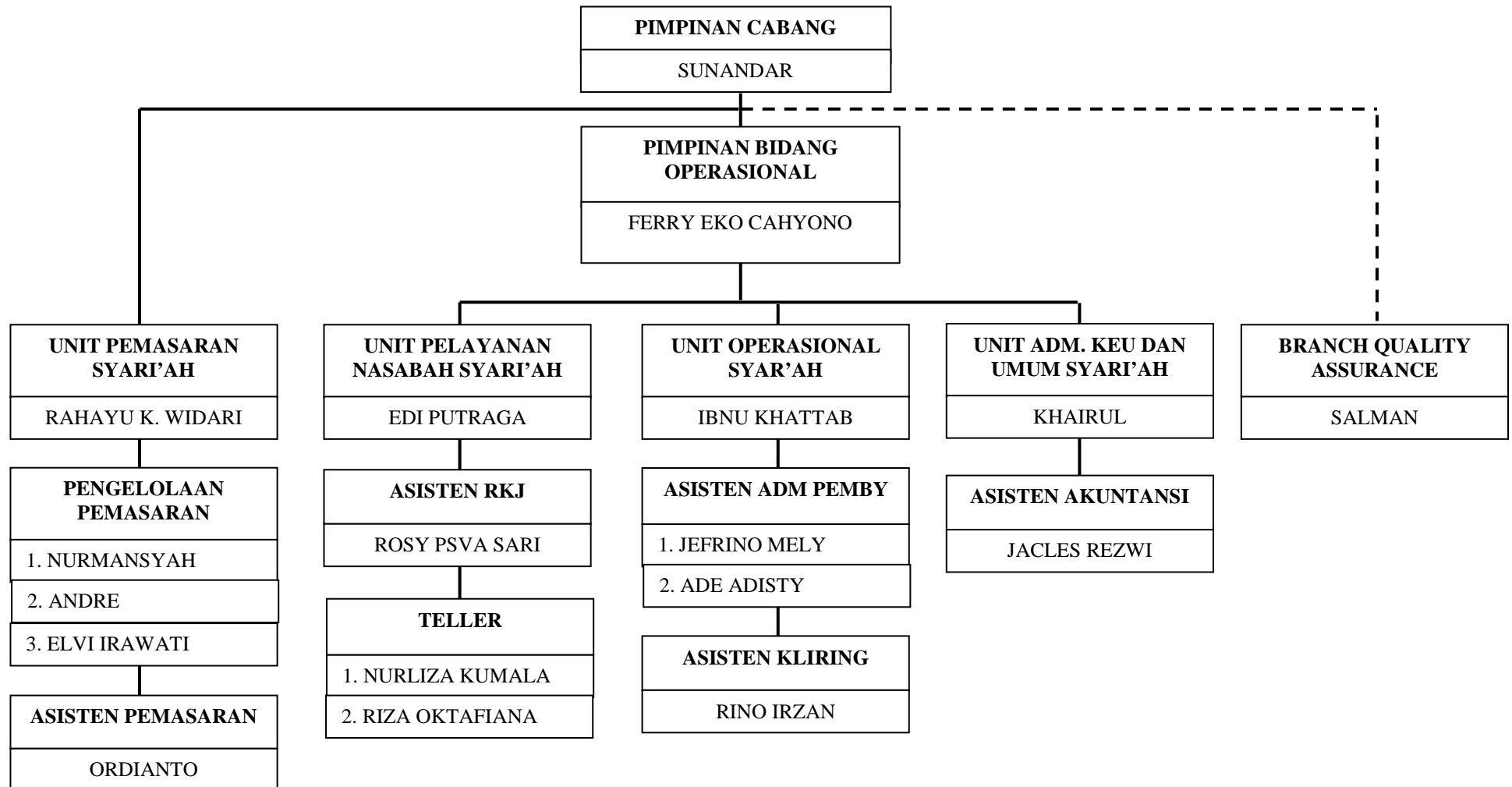
c. Inkaso

Bagi anda yang membutuhkan penagihan warkat-warkat yang berasal dari kota lain secara cepat dan aman, anda bisa percayakan jasa inkaso kepada bank BNI Syari'ah¹³.

¹³ Edi Putraga, (Pegawai Bank BNI Syari'ah), *wawancara* 21 April 2010

D. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO Tbk KANTOR CABANG SYARI'AH PEKANBARU)



Pembagian kerja

Pemimpin Cabang:

1. Bertanggung jawab dalam hal pengelolaan cabang dalam mengimplementasikan kebijakan direksi sesuai target, (anggaran).
2. Menetapkan strategi pencapaian anggaran termasuk pengembangan SDM cabang.
3. Menetapkan kebijakan dalam menjalankan pimpinan dan pengurusan.
4. Mengatur ketentua-ketentuan tentang kepegawaian perseroan termasuk menetapkan gaji, pensiun, jaminan hari tua dan penghasilan lain-lain bagi pegawai perseroan berdasarkan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
6. Mengupayakan pemberian pembiayaan yang berkualitas tinggi.
7. Memantau hasil audit cabang dan mengambil tindakan korelasi bila diperlukan.
8. Dapat memberikan suasana kerja yang harmonis dan konsumtif sehingga dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas perseroan¹⁴.

Pemimpin Bidang Operasional

1. Melakukan supervise dan koordinasi subordinasi di bawah.
2. Berusaha menekan biaya operasi kantor cabang seefisien dan seefektif mungkin.

¹⁴ Bank BNI Syari'ah, *Buku Pedoman Kerja*.

3. Membawahi bagian layanan bank dan kas serta bagian operasi serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pada bagian tersebut.
4. Memonitor transaksi harian dan memberikan masukan kepada bagian yang terkait¹⁵.

Bagian Layanan dan Kas

1. Unit Pelayanan Nasabah
 - a. Membawahi bagian layanan bank dan kas serta bagian operasi dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pada bagian tersebut.
 - b. Mengelola dan mengusahakan kegiatan pelayanan informasi dan pelayanan nasabah berjalan lancar, efektif dan efisiensi sesuai dengan prosedur/pedoman kerja yang telah ditetapkan.
2. Asisten Rekening dan Jasa Kasa dan Teller
 - a. Menerima pembukaan rekening tabungan, giro, deposito dan tabungan haji.
 - b. Mengusahakan kegiatan informasi dan pelayanan nasabah berjalan lancar, efektif dan efisiensi sesuai prosedur/pedoman kerja yang telah ditetapkan.
 - c. Menerima dan membayar uang tunai, baik berupa cek/bileyet giro dari nasabah dan pihak lain setelah memastikan kebenarannya.
 - d. Menyimpan dan memelihara dana tunai selama jam operasi, kas dan sesudahnya.

¹⁵ Arif Mursidi, (Pimpinan Bidang Operasional), *wawancara*, 21 April 2010

- e. Menyimpan informasi, mengenai data-data nasabah bagi pihak yang tidak berkepentingan.
- f. Menyerahkan kepada kepala seksi dana (uang tunai) yang melebihi batas simpanan yang diperbolehkan¹⁶.

Basian Operasional

1. Memeriksa dan memastikan bahwa kebersihan dan keamanan gedung dalam keadaan terjaga dan terpelihara dengan baik.
2. Memonitor semua investaris kantor dan memastikan kelayakan pakai atas investaris tersebut.
3. Semua bagian yang petugas mensupport semua kegiatan operasional bank yang diberikan oleh atasan bank langsung sepanjang masih dalam ruang lingkup dan fungsi sarana dan logistic.
4. Secara rutin memeriksa dan mengajukan usaha untuk pengadaan ATK dan barang cetak.
5. Melaksanakan dan mengendalikan saldo kas kecil sehingga di harapkan tetap di bawah limit.
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan langsung sepanjang masih dalam lingkup dan fungsi pelaksanaan kliring.
7. Memastikan semua anggota Samtpam, Supir dan Clening Servise hadir tetap waktu serta memeriksa dalam buku hadir.
8. Senantiasa memonitor pembebasan dari kantor pusat dan cabang lain atas biaya-biaya yang timbul dan meresponnya segera.

¹⁶ Bank BNI Syari'ah, *loc. cit.*

9. Melaksanakan Up date persediaan materi, perangko, cek, BG, sehingga tidak akan kehabisan stok khusus untuk komoditi tersebut.

Unit Pemasaran Syari'ah

1. Memonitor dan mengawasi terpenuhinya persyaratan-persyaratan dalam perjanjian kredit dan jaminan bank.
2. Meneliti permohonan kredit setelah perjanjian kredit dinyatakan efektif.
3. Mengawasi penggunaan kredit mengikuti perkembangan perusahaan nasabah.
4. Membina nasabah guna perkembangan usahanya baik lisan maupun tulisan.
5. Melakukan usaha pengalihan pembiayaan sesuai dengan perjanjian pembiayaan yang dilakukan secara musyawarah maupun melalui badan penyelesaian sengketa (BPS).
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan oleh pimpinan cabang.
7. Menyusun laporan-laporan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Bagian Pengelola Pembiayaan

1. Menyimpan file surat-surat keluar untuk kepentingan dalam operasi pembiayaan.
2. Menyimpan dan menjaga formulir-formulir yang diperlukan dalam proses pembiayaan, sebagaimana telah ditetapkan.
3. Secara aktif melakukan monitoring atas tanggal jatuh tempo angsuran dan akad.

4. Melakukan pemeriksaan atas dasar persyaratan-persyaratan atau rekomendasi pada komite pembiayaan, serta memproses dropping credit, bank garansi, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Bagian Keuangan dan Umum

1. Membuat dan melaporkan data-data karyawan sehubungan data payroll (BUMT, hak cuti, lembur dll) serta perubahan data karyawan, terutama yang berhubungan dengan personil file.
2. Bertanggung jawab atas penyimpanan, penyusunan, keberadaan serta kerapian dokumen transaksi harian tersebut.
3. Memfile surat, memo keluar dan masuk.
4. Melaksanakan tugas rekrutmen apabila dibutuhkan penambahan karyawan.
5. Mengurus pembayaran dan pelaporan PPH pasal 21 karyawan ke kantor pelayanan pajak.
6. Memelihara dan menjaga kerahasiaan perusahaan dan karyawan.
7. Melaksanakan interuksi lain dari atasan dengan baik.
8. Melayani kebutuhan karyawan dalam hal reimbursement kesehatan, uang makan, transportasi lembur.
9. Membuat administrasi kebutuhan karyawan dalam hal mengambil cuti regular maupun tahunan dan mengatur jadwal cuti sehingga tidak mengatur aktivitas kantor.
10. Melayani perjalanan dinas karyawan dan hal yang berhubungan dengan biaya perjalanan dinas karyawan.

11. Bertanggung jawab atas percetakan cek dan BG yang di minta bagian CS.
12. Melakukan *cash count petty cash* dan pemeriksaan rutin materi sampai sebulan sekali.
13. Melakukan *cash count* terhadap uang tunai yang berada di teller maupun di kahasanah minimal sebulan sekali.
14. Mengadministarsikan statement rekening giro nasabah dan memantu pengirimannya serta mereview dokunem-dokunem yang kembali ke bank.
15. Membina suasana kerja yang harmonis dan kondusif yang mendukung pencapain target bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru¹⁷.

¹⁷ *Ibid.*

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP BAGI HASIL

A. Pengertian Bagi Hasil dan Dasar Hukum

Pertama perlu dipahami bahwa bank adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yang menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-pratik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw¹⁸.

Melakukan *mudharabah* adalah boleh (*mubah*). Dasar hukumnya ialah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. telah bersabda:

Artinya: “Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, memberi modal, dan mencampur dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual”.

¹⁸ Adiwarman Karim, *op. cit.*, h. 18

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: tidak ada seorang muslim yang mengiradkan hartanya kepada orang muslim lainnya sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya itu seperti sedekah satu kali.

Berdasarkan prinsip bank syariah atau bagi hasil merupakan suatu lembaga yang berbentuk perbankan yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Oleh karena itu praktek perbankan syariah bersifat universal yang artinya bahwa negara dapat melakukan dan memiliki bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Bagi hasil suatu sistem pembiayaan (*finansial*) yang diberikan bank Islam kepada peminjam (*depitur*) berdasarkan atas bagi resiko (baik menyangkut kerugian dan keuntungan), sistem bagi hasil (LPS) dikenal dengan konsep *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

B. Bentuk-bentuk Pembiayaan Dengan Bagi Hasil

1. Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*. Berarti *memukul* atau *berjalan*. Pengertian *memukul* atau *berjalan* ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.

Secara teknis, *al-Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%)

modal. sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha akan di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Sedangkan apabila kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola maka akan ditanggung oleh pengelola atas kerugian tersebut¹⁹.

Dalam *mudharabah*, pemilik dana tidak boleh mensyaratkan sejumlah tertentu untuk bagiannya karena dapat disamakan dengan riba yaitu meminta kelebihan atau imbalan tanpa ada faktor penyeimbang yang di perbolehkan syariah. Misalnya, ia memberi modal sebesar Rp 100 juta dan ia menyatakan setiap bulan mendapatkan Rp 5 juta. Dalam *mudharabah*, pembagian keuntungan harus dalam bentuk persentase/nisbah, misalnya 70:30, 70% untuk pengelola dana dan 30% untuk pemilik dana. Sehingga besarnya keuntungan yang diterima tergantung nisbah bagi hasil yang diterapkan diawal akad²⁰.

Pada prinsipnya dalam *mudharabah* tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Tentu saja jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad²¹.

¹⁹ Muhammad Safi'i Antonio, *op. Cit.*, h. 95

²⁰ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 113

²¹ *Ibid.*, h.113

Agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari maka akad /kontrak/perjanjian sebaiknya dituangkan secara tertulis dan dihadiri para saksi. Dalam perjanjian harus mencakup berbagi aspek antara lain tujuan *mudharabah*, nisbah pembagian keuntungan, ketentuan pengambilan modal, priode pembagian keuntungan, biaya-biaya yang boleh dikurangkan dari pendapatan. Sehingga apabila terjadi hal yang tidak diinginkan atau terjadi persengketaan, kedua pihak dapat merujuk pada kontrak yang telah disepakati bersama.

Rukun dan Ketentuan Syariah Akad *Mudharabah*

Rukun *mudharabah* ada empat diantaranya

1. Pelaku, terdiri atas: pemilik dana dan pengelola dana
2. Objek *mudharabah*, berupa: modal dan kerja
3. Ijabkabul/serah terima
4. Nisbah keuntungan²².

Secara umum, *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis diantaranya: *mudharabah muthalaqah* dan *mudharabah muqayadah*.

a. *Mudharabah Muthalaqah*

Yang dimaksud dengan *mudharabah muthalaqah* adalah bentuk kerjasama antara *Shahibul Maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh jenis usahanya, waktu dan daerah bisnis²³.

²² *Ibid.*, h. 116

²³ Muhammad Safi'i Antonio, *op. cit.*, h. 97

Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dana yang akan disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan menetapkan penggunaan akad-akad tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana ini ke bisnis yang diperkirakan menguntungkan.

Dalam *mudharabah muthalaqah*, pengelola dana memiliki kewenangan untuk melakukan apa saja dalam pelaksanaan bisnis bagi keberhasilan tujuan *mudharabah* itu. Namun, apabila ternyata pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkannya. Sedangkan apabila terjadi kerugian atas usaha itu, yang bukan karena kelalaian dan kecurangan pengelola dana maka kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana.

Ketentuan umum dalam produk ini adalah:

- Bank wajib memberikan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan dan atau pembagian keuntungan secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana. Apa bila telah tercapai kesepakatan maka hal tersebut harus dicantumkan dalam akad.
- Untuk tabungan *mudharabah*, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan, serta kartu ATM dan alat penarikan lainnya kepada penabung. untuk deposito *mudharabah* bank memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan deposito kepada deposan.
- Deposito *mudharabah* hanya dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, 1,3,6,12 bulan. Deposito yang diperpanjang, setelah jatuh tempo akan diperlakukan sama seperti deposito baru, tetapi nilai

pada akad sudah tercantum perpanjangan otomatis maka tidak perlu dibuat akad baru²⁴.

b. *Mudharabah Muqayadah*

Mudharabah muqayadah adalah bentuk kerjasama antara *Shahibul Maal* dan *mudharib*, dimana si *mudharib* diberi batasan dalam jenis usahanya, waktu dan tempat usahanya. Adanya pembatasan ini sering kali mencerminkan kecenderungan umum si *Shahibul Maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

Mudharabah muqayadah terbagi dua diantaranya sebagai berikut:

1. *Mudharabah Muqayadah On Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis, nasabah dan akad tertentu.

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- pemilik dana wajib menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus diikuti oleh bank dan wajib membuat akad yang mengatur persyaratan penyaluran dana simpanan khusus.
- Bank wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan atau pembagian keuntungana secara resiko yang dapat ditimbulkan dari penyimpanan dana.

²⁴ Adiwarman Karim, *op. cit.*, h.100

- Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus. Bank wajib memisahkan dana ini dari rekening lainnya.
- Untuk *deposito mudharabah*, bank wajib memberikan sertifikat atau tanda penyimpanan (*bilyet*) deposito kepada deposan.

2. *Mudharabah Muqayadah Of Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana secara langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).

Karakteristik jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

- Bank menerima komisi atas jasa mempertemukan kedua pihak. Sedangkan antara pemilik dana dan pelaksana usaha berlaku nisbah bagi hasil.
- Dana simpanan harus disalurkan secara langsung kepada pihak yang diamanatkan oleh pemilik dana.
- Sebagai tanda bukti simpanan bank menerbitkan bukti simpanan khusus, bank wajib memisahkan dana dari rekening lainnya²⁵.

2. *Musyarakah*

Al-musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan

²⁵ *Ibid.*, h.101

kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan²⁶.

Setiap mitra harus memberikan kontribusi dalam pekerjaan dan ia menjadi wakil mitra lain juga sebagai agen bagi usaha kemitraan. Sehingga seseorang mitra tidak lepas terlepas tangan dari aktivitas yang dilakukan mitra lainnya dalam menjalankan aktivitas bisnis yang normal.

Dengan bergabungnya dua orang atau lebih, hasil yang diharapkan jauh lebih baik dibandingkan jika dilakukan sendiri, karena didukung oleh kemampuan akumulasi modal yang lebih besar, relasi bisnis yang lebih luas, keahlian yang lebih beragam, wawasan yang lebih luas, pengendalian yang lebih tinggi dan lain sebagainya.

Apabila usaha tersebut untung maka keuntungan akan dibagikan kepada para mitra sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, sedangkan bila rugi akan didistribusikan pada para mitra sesuai dengan porsi modal dari setiap mitra. Hal tersebut sesuai dengan prinsip sistem keuangan syariah yaitu bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi harus bersama-sama menanggung (berbagi) resiko.

Untuk menghindari persengketaan di kemudian hari, sebaiknya akad kerjasama dibuat secara tertulis dan dihadiri oleh para saksi. Akad tersebut harus mencakup berbagai aspek antara lain terkait dengan besaran modal dan penggunaannya, pembagian kerja di antara mitra, nisbah yang digunakan sebagai dasar pembagian laba dan priode pembagian. Apabila terjadi hal yang tidak di

²⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *op. cit.*, h. 90

inginkan atau terjadi persengketaan, para pihak dapat merujuk kepada kontrak yang telah disepakati bersama.

Rukun *musyarakah* ada empat diantaranya:

1. Pelaku terdiri atas para mitra
2. Objek *musyarakah* berupa modal dan kerja
3. Ijab kabu/serah terima
4. Nisbah keuntungan²⁷.

C. Prinsip-Prinsip Bagi Hasil

Sebelum mencapai pembagian keuntungan (*profit*), usaha *mudharabah* harus dirubah menjadi uang, sedangkan modal harus dipisahkan sendiri. *Mudharib* berhak mengambil semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis dari permodalan *mudharabah*.

Investor harus bertanggung jawab dalam menyediakan sejumlah modal yang diinvestasikan kedalam *mudharabah*. Berdasarkan alasan ini, *mudharib* tidak diperkenankan untuk turut serta menyediakan modal yang akan diinvestasikan dalam usaha *mudharabah*.

Bank Islam dalam melaksanakan kontrak kesepakatan dengan nasabah (*mudharib*) mengenai tingkat perbandingan keuntungan ditentukan diawal akad. Apabila kerugian tersebut diakibatkan dari kelalaian *mudharib* maka *mudharib* tersebut akan menggung kerugian tersebut. Sedangkan apabila kerugian tersebut bukan diakibatkan dari kelalaian *mudharib* seperti terjadi bencana alam, maka

²⁷ Sri Nurhayati, *op. cit.*, h. 139.

kerugian tersebut akan ditanggung oleh bank. Disini kelihatan bank dapat turut serta menanggung setiap kerugian, pertimbangan resiko dalam bidang usaha ini sebagaimana yang diambil oleh bank Islam dapat diperkirakan dan diperhitungkan sebelumnya²⁸.

Setiap pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak untuk mengawasi perusahaan sesuai dengan proporsinya. Untuk pembagian keuntungan, setiap pihak menerima bagian keuntungan secara proporsional dengan kontribusi modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya²⁹.

Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan kontribusi modal. Apabila terjadi perubahan kontribusi modal maka pembagian keuntungan berubah sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian berubah sesuai dengan kontribusi modal. Proyek yang akan dijalankan harus disebutkan di dalam akad. Setelah proyek tersebut selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank³⁰.

Jika proyek selesai, *mudharib* akan mengembalikan modalnya tersebut kepada penyedia modal berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Bila terjadi kerugian maka seluruh kerugian dipikul oleh *Shahibul Maal*.

²⁸ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 104-105

²⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), h. 18

³⁰ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), h. 196

sedangkan *Mudharib* kehilangan keuntungan (imbalan, bagi hasil) atas kerja yang telah dilakukannya³¹.

D. Penerapan Marjin Keuntungan

Bank syariah menerapkan marjin keuntungan terhadap produk-produk pembiayaan yang berbasis *natural certainty contrracs* (NCC), yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*Amount*) maupun waktu (*Timing*). Secara teknis, yang dimaksud dengan marjin keuntungan adalah persentase tertentu yang diterapkan per tahun perhitungan marjin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun diterapkan 360 hari, perhitungan marjin keuntungan secara bulanan, maka setahun diterapkan 12 bulan.

a. Referensi marjin keuntungan

Referensi marjin keuntungan adalah marjin keuntungan yang diterapkan dalam rapat ALCO bank syariah. Penetapan marjin keuntungan pembiayaan berdasarkan Rekomondasi, usulan dan saran dari tim ALCO bank syariah, dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain:

1. *Direct Competitor's Market Ratae* (DCMR)

yang dimaksud *Direct Competitor's Market Ratae* (DCMR) adalah tingkat marjin keuntungan rata-rata perbankan syariah, atau tingkat marjin keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang diterapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok kompetitor langsung, atau tingkat keuntungan

³¹ Zainul Arifin, *op. cit.*,. h.19

bank syariah tertentu yang diterapkan dalam rapat ALCO sebagai kompetitor langsung terdekat.

2. *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)* tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, atau tingkat rata-rata tingkat suku bunga, beberapa suku bunga bank konvensional yang dalam rapat ALCO ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung, atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu dalam rapat ALCO diterapkan sebagai kompetitor tidak langsung yang dekat.

3. *Expected Competitive Return For Investors (ECRI)*

yang dimaksud dengan *Expected Competitive Return For Investors (ECRI)* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada pihak ketiga.

4. *Acquiring Cost*

yang dimaksud dengan *Acquiring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

5. *Overheat Cost*

yang dimaksud dengan *Overheat Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga³².

b. Penetapan Harga Jual

³² Adiwarman Karim, *op. cit.*, h. 253-255.

Setelah memperoleh referensi margin keuntungan, bank melakukan penetapan harga jual. Harga jual adalah penjualan harga beli/harga pokok/harga perolehan bank dan margin keuntungan.

c. Pengakuan angsuran harga jual

Angsuran harga jual terdiri dari angsuran harga beli/harga pokok dan angsuran margin keuntungan. Pengakuan angsuran dapat dihitung dengan cara dengan empat metode yaitu:

1. Metode margin keuntungan menurun

Metode margin keuntungan adalah perhitungan margin keuntungan yang semakin menurun sesuai dengan menurunnya harga pokok sebagai akibat adanya cicilan/angsuran harga pokok, jumlah angsuran yang dibayar nasabah setiap bulan semakin menurun.

2. Metode margin keuntungan rata-rata

Metode margin keuntungan rata-rata adalah margin keuntungan menurun yang perhitungannya secara tetap dan jumlah angsuran (harga pokok dan margin keuntungan) dibayar nasabah tetap setiap bulan.

3. Metode margin keuntungan *flat*

Metode margin keuntungan *flat* adalah perhitungan margin keuntungan terhadap nilai harga pokok pembiayaan secara tetap dari satu periode ke periode lainnya, walaupun bukti debetnya menurun sebagai akibat dari adanya angsuran harga pokok.

4. Metode margin keuntungan annuitas

Metode margin keuntungan *annuitas* adalah margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan secara *annuitas*. Perhitungan *annuitas* adalah suatu cara pengambilan pembiayaan dengan pembayaran angsuran harga pokok dan margin keuntungan secara tetap. Perhitungan ini akan menghasilkan pola angsuran harga pokok yang semakin membesar dan margin keuntungan yang semakin menurun³³.

E. Penerapan Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil³⁴.

Bank syariah dalam menjalin persetujuan dengan klien *mudharabah*nya atas dasar rasio pembagian hasil yang ditentukan saat kontrak. Rasio bagi hasil ini tergantung pada prediksi laba *mudharabah*, karakteristik nasabah, dan jangka waktu yang digunakan. Sebelum tiba saatnya perhitungan laba, kerjasama *mudharabah* harus diwujudkan dalam bentuk uang dan modal harus disisihkan. *Mudharib* dituntut untuk tidak mencampurkan semua barang-barang bisnis *mudharib* yang merupakan modal pokok *mudharabah*³⁵.

³³ *Ibid.*, h. 256

³⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 2000), h. 119

³⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Dibank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 36-37

Penetapan nisbah bagi hasil pembiayaan ditentukan dengan mempertimbangkan:

1. Referensi tingkat (margin) keuntungan

yang dimaksud dengan referensi tingkat (margin) keuntungan adalah referensi tingkat (margin) keuntungan yang ditetapkan dalam rapat ALCO.

2. perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai

perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- a. perkiraan penjualan

1. Volume penjualan setiap transaksi atau volume penjualan setiap bulan.
2. *Sales Turn-Over* atau *frekuensi* penjualan setiap bulan
3. Fluktuasi harga penjualan
4. Rentang harga penjualan yang dapat dinegosiasi
5. Margin keuntungan setiap transaksi

- b. Lama *Cash To Cash Cycle*

1. Lama proses barang
2. Lama persediaan
3. Lama piutang

- c. Perkiraan biaya-biaya langsung

biaya-biaya langsung adalah biaya yang langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan seperti biaya pengangkutan, biaya pengemasan, dan

biaya yang lazim yang dikategorikan dalam *Cost Of Goods Sold* (COGS).

d. Perkiraan biaya-biaya tidak langsung

biaya-biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak langsung berkaitan dengan kegiatan penjualan, seperti biaya sewa kantor, biaya gaji karyawan, dan biaya-biaya lain yang lazim dikategorikan dalam *Overhead Cost* (OHC).

e. *Delayed* faktor

Delayed faktor adalah tambahan waktu yang ditambahkan pada *cosh to cash cycle* untuk mengantisipasi timbulnya keterlambatan pembayaran dari nasabah kepada bank.

Terdapat tiga metode dalam menentukan nisbah bagi hasil pembiayaan antara lain:

1. Penentuan nisbah bagi hasil keuntungan

Nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan keuntungan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- Perkiraan penjualan
- Lama *cash to cash cycle*
- Perkiraan biaya-biaya langsung (COGS)
- Perkiraan biaya-biaya tidak langsung (OHC)

- *Delayed factor*

2. Penentuan nisbah bagi hasil pendapatan

Nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan pendapatan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- perkiraan penjualan
- lama *cash to cash cycle*
- perkiraan biaya-biaya langsung (COGS)
- *delayed factor*

3. Penentuan nisbah bagi hasil penjualan

Nisbah bagi hasil pembiayaan untuk bank ditentukan berdasarkan pada perkiraan penerimaan penjualan yang diperoleh nasabah dibagi dengan pokok pembiayaan dan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO. Perkiraan tingkat keuntungan bisnis/proyek yang dibiayai dihitung dengan mempertimbangkan:

- perkiraan penjualan
- lama *cash to cash cycle*
- *delayed factor*³⁶.

³⁶ Adiwarman Karim, *op. cit.*, 260-261

F. Perhitungan bagi hasil

Sebelum melakukan perhitungan bagi hasil harus diperhatikan dahulu akunting untuk menghitung bagi hasil antara lain sebagai berikut:

- a. Pendapatan dari semua jenis digabung menjadi satu
- b. Biaya dari semua jenis digabung menjadi satu
- c. Pendapatan dikurangi biaya penghasilan *gross profit*
- d. Sepuluh persen dari *gross profit* dialokasikan untuk cadangan
- e. Sisanya dialokasikan ke berbagai sumber dana sesuai dengan rasio masing-masing dari total portofolio³⁷.

Untuk menghitung pendapatan yang akan dibagi dihasilkan terlebih dahulu di ketehui komponen-komponen untuk perhitungan distribusi bagi hasil yaitu sebagai berikut:

1. pembiayaan
 - *mudharabah* dan *musyarakah*
 - *murabahah*, *salam*, *istisna*
 - *ijarah* dan IMBT
2. penempatan pada bank lain
3. pendapatan dari pembiayaan
4. pendapatan dari penempatan pada bank lain
5. DPK (dana pihak ketiga)
 - Giro *mudharabah*
 - Tabungan *mudharabah*

³⁷ Muhammad Syafi'i Antonia, *op. cit.*, h. 141

- Deposito *mudharabah*

Dari komponen diatas maka ditentukan nisbah bagi hasil antara pihak bank dan nasabah DPK (dana pihak ketiga). Nisbah diperjanjikan di awal kontrak dan tidak dapat diubah secara sepihak tanpa persetujuan dari pihak yang berkontrak lain. Setelah hak bank dan nasabah ditentukan dari jumlah pendapatan yang akan dibagi hasilkan, baru akan dihitung berapa pendapatan per produk dan pendapatan per nasabah³⁸.

Ada dua hal dalam bagi hasil yang perlu di perhatikan antara lain sebagai berikut:

- Ketika pembiayaan lebih besar dari dana
- Ketika pembiayaan lebih kecil dari dana

Jika pembiayaan lebih besar dari dana, maka yang dibagi hasilkan adalah pendapatan pembiayaan itu sendiri. Tapi jika pembiayaan lebih kecil dari dana, maka yang akan dibagi hasilkan adalah seluruh pendapatan pembiayaan ditambah, proporsional pendapatan investasi ke bank lain (pendapatan) dari dana nasabah yang berlebih.

Contoh

Pak akbar menanamkan dananya di bank tabaru dalam bentuk deposito *mudharabah* sebesar 500.000.000 dengan akad *mudharabah muqayadah* untuk disalurkan dalam pembiayaan pertanian. Dari pembiayaan tersebut pendapatan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 2.500.000. maka berapakah pendapatan pak

³⁸ Ibnu Khattab, (Pegawai Bank BNI Syariah), *Wawancara* 31 mei 2010,

Akbar dari dana yang ditanamkan di bank tersebut? Nisbah bagi hail untuk nasabah adalah 35:65 dan bobot adalah 0.85.

Jawab

Dana nasabah : Rp 500.000.000

Dana yang dapat disalurkan : Rp 0.85 X 500.000.000

: Rp 425.000.000

Dana bank : 0

Pendapatan dari pembiayaan : Rp 2.500.000

Maka:

Pendapatan dari 1000 dana nasabah

$$\text{Rasio dana terpakai} \times \text{keuntungan} \times \frac{1}{\text{Dana Nasabah}} \times 1000$$

$$\frac{475.000.000}{500.000.000} \times 2.500.000 \times \frac{1}{500.000.000} \times 1000 = 4.5$$

Pendapatan yang akan diterima oleh nasabah:

$$= 4.5 \times 35\% \times \frac{500.000.000}{1000}$$

$$= 787.500$$

Jadi pendapatan yang diterima pak akbar adalah sebesar Rp 787.500

Contoh

Saldo rata-rata pak Amad Agustus 2009 senilai Rp. 1.000.000 dan nisbah tabungan iB plus antara nasabah dengan bank adalah 30 : 70

Bila diasumsikan

Total saldo semua tabungan senilai Rp. 500.000.000

Total salado semua dana ppihak ketiga senilai Rp. 900.000.000

Pendapatan bank yang dibagikan kepada nasabah senilai Rp.10.000.000 maka bagi hasil yang didapat senilai:

$$\frac{1.000.000}{500.000.000} \times \frac{500.000.000}{900.000.000} \times 10.000.000 \times 30\% = 3.333$$

Contoh

Bapak Ali memiliki deposito Rp. 10 juta, jangka waktu satu bulan (1 Desember 2000 s/d 1 Januari 2001), dengan nisbah bagi hasil 64 : 36. jika keuntungan bank yang diperoleh untuk deposito satu bulan per 31 Desember 2000 adalah Rp. 20 juta dan rata-rata deposito jangka waktu 1 bulan adalah Rp. 950 juta, berapa keuntungan yang diperoleh pak Ali?

Jawab

Keuntungan yang diperoleh pak Ali adalah:

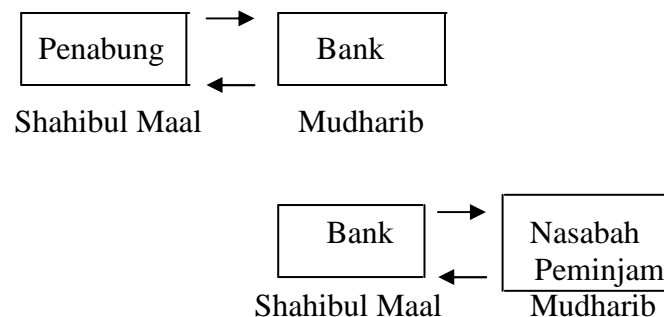
$$\frac{10.000.000}{950.000.000} \times 20.000.000 \times 64\% = 134.736^{39}.$$

Mudharabah merupakan sebuah produk yang diterapkan dalam beberapa jenis pelayanan yang disediakan bank untuk para nasabah. *Mudharabah* dibedakan menjadi dua yaitu:

³⁹ Muhamad, *Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UIIP Press, 2004), h. 57

1. *Mudharabah mutlaqah* dalam bentuk pengumpulan dana contohnya bank menerima dana dari nasabah dalam bentuk tabungan *mudharabah*, *wadian* dan deposito *mudharah* disini nasabah sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*.

2. *Mudharabah muqayadah* untuk penyaluran dana contohnya bank tersebut menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkannya. Bank bertindak sebagai *shahibul maal* sedangkan Penabung bertindak sebagai *sahibul maal*. Di sisi lain bank juga bertindak sebagai *sahibul maal* sedangkan peminjam/pengusaha akan berfungsi sebagai *mudharib* (pengelola) karena melakukan usaha dengan cara memutar dan mengelola dana bank (Lihat gambar 1)



Meskipun demikian, dalam perkembangannya, para pengguna dana bank Islam tidak saja membatasi dirinya pada akad *mudharabah* saja. Tetapi sesuai dengan jenis usahanya, mereka akan ada yang memperoleh dana dengan sistem seperti perkongsian, jual beli, sewa-menyewa dan sebagainya.

Mudharabah adalah kerja sama proyek yang membutuhkan kejujuran terutama dari *mudharib*. Kejujuran yang dimaksud meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan pelaporan hasil usahanya.

Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh deposan tergantung pada:

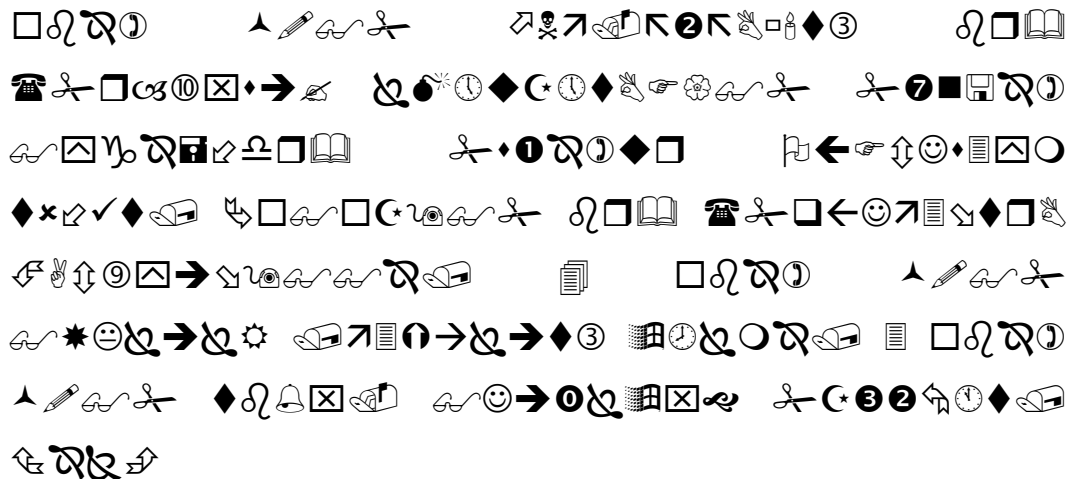
1. Pendapatan Bank
2. Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank
3. Nominal dana nasabah
4. Rata-rata saldo dana nasabah untuk jangka tertentu yang telah disepakati diawal akad.

Mudharabah mutlaqah pada prinsipnya, *mudharabah* yang sifatnya mutlak di mana *shahibul maal* tidak menetapkan syarat-syarat tertentu kepada *mudharib*. Namun apabila dipandang perlu, *shahibul maal* boleh menetapkan batasan-batasan atau syarat-syarat tertentu guna menyelamatkan modalnya dari resiko kerugian. *Shahibul maal* adalah orang mempunyai surplus dana yang menyediakan dana tersebut untuk kepentingan usaha. Sementara *mudharib* adalah pengelola usaha yang membutuhkan dana *shahibul maal*.

Jadi, fungsi bank dalam kontrak *mudharabah* adalah menerima dan menyimpan dana *shahibul maal* serta menyerahkan kepada *mudharib* yang membutuhkan modal. Dengan kata lain, jika *shahibul maal* ingin mendayagunakan dananya, harus melewati bank, begitu ketika *mudharib* menghendaki dana untuk usahanya.

Konsep ekonomi islam yang berkaitan dengan *mudharabah* yaitu *mudharabah muqayadah* adalah *shahibul maal* (bank) menyalurkan dananya kepada *mudharib* (nasabah) dengan jenis usaha waktu, tempat usaha, lokasi, yang mana bank mengikat kepada kontrak kepada nasabah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa ayat 58



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Aplikasi dalam perbankan:

1. Deposito sepesial, dimana dana yang dititipkan kepada nasabah khusus bisnis tertentu
2. Investasi khusus disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

BAB IV
SISTEM BAGI HASIL TERHADAP INVESTASI NASABAH
PADA BANK BNI SYARI'AH

A. Sistem Bagi Hasil Yang Diterapkan Bank BNI Syari'ah

Dalam bagi hasil seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa menurut prinsip *cash basis* (akad *mudharabah*) bagi hasil diterapkan berdasarkan pembiayaan yang telah dibayar tunai. Prinsip *cash basis* (*mudharabah*) menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat pembiayaan dicatat secara *accrual*.

PT. BNI Syari'ah mengakui pendapatan *mudharabah* secara *accrual basis* demikian juga dengan perhitungan bagi hasil. Asumsi tingkat bagi hasil ditentukan berdasarkan atas pengalaman *holding company* (kantor pusat jakarta).

Sebelum melakukan bagi hasil pada PT. Bank BNI Syari'ah lebih adil dan bijaksana. Adapun sistem bagi hasil tersebut adalah

1. penetapan pendapatan yang akan didistribusikan: jika dan jumlah, maka diperoleh pendapatan yang akan dibagi hasilkan.
2. perhitungan hasil investasi untuk setiap seribu rupiah dana nasabah, maka akan diperoleh bagi hasil perseribu rupiah dana nasabah.
3. distribusi kesemua nasabah, maka bagi hasil untuk semua nasabah.

Pendapatan yang akan dibagi hasilkan merupakan perbandingan antara total volume rata-rata dana pihak ketiga dan total volume rata-rata pembiayaan di kalikan dengan total pendapatan, selanjutnya pendapatan lain seperti pendapatan transaksi valuta asing, *fee*, dan komisi, sepenuhnya menjadi milik bank.

Pernyataan dana *shahibul maal* dalam investasi di koreksi dengan giro wajib minimum dengan bobt relatif investasi dalam valuta asing dan penggunaan *ekivalen* rate hasil investasi perseribu rupiah dana nasabah *mudharabah*.

Uraian diatas menunjukkan bahwa dalam bagi hasil perusahaan telah menetapkan bagi hasil berdasarkan tingkat hasil investasi menurut pengalaman perusahaan, berdasarkan atas penerimaan pembiayaan *mudharabah* yang telah dibayarkan oleh nasabah⁴⁰.

Metode pencatatan dan pengakuan bagi hasil *mudharabah* pada PT. BNI Syari'ah adalah⁴¹: bagi hasil *mudharabah* dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu bagi laba (*profit sharing*) dan bagi pendapatan (*revenue sharing*). Bagi laba (*profit sharing*) dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dana *mudharabah*, sedangkan bagi pendapatan (*revenue sharing*) dihitung dari total pendapatan dana *mudharabah*.

1. pengakuan laba atau rugi *mudharabah* dalam produk dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil dan pengelolaan dana yang diterima oleh bank secara berkala sesuai dengan kesepakatan.
2. apabila terjadi kerugian dalam usaha pengelola dana (*mudharib*) bank sebagai pemilik dana akan menanggung semua kerugian sepanjang kerugian tersebut bukan disebabkan kelalaian pengelola dana (*mudharib*).
3. apabila pembiayaan *mudharabah* melewati satu priode pelaporan maka:

⁴⁰ Ayu, (Pegawai Bank BNI Syari'ah Bag. Pembiayaan Mudharabah), wawancara, 4 Juni 2010

⁴¹ Elvi, (Pegawai Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru), wawancara, 4 Juni 2010

- a. laba pembayaran *mudharabah* diakui dalam priode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.
 - b. rugi yang terjadi diakui pada priode terjadi kerugian saldo pembiayaan *mudharabah*.
4. PT. Bank BNI menggunakan bagi pendapatan (*revenue sharing*) sebagai metode bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.
 5. bagian laba bank yang tidak dibayarkan oleh pengelola dana pada saat *mudharabah* selesai atau dihentikan sebelum masanya berakhir diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada pengelola dana. Metode bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* terdiri dari dua cara yaitu⁴²:
 1. *Profit Sharing* dengan nisbah bank syariah: 40:60 maka bagi hasil
 bank syariah sebesar 40% x laba bersih
 pengelola dana sebesar 60% x laba bersih
 2. *Revenue Sharing* dengan nisbah bank syariah: 4:96 maka bagi hasil
 bank syariah: 4% x pendapatan
 pengelola dana: 96 x pendapatan

B. Nisbah Bagi Hasil Yang Diperoleh Nasabah

Nisbah bagi hasil merupakan salah satu ciri yang harus ditentukan dan disetujui, nisbah juga bisa berbeda antara satu bank dengan bank lainnya, dari

⁴² Jaklis, (pegawai Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru), wawancara, 14 Juni 2010

waktu ke waktu dalam satu bank, satu *eccount* dengan *eccount* lainnya sesuai besarnya dana jatuh temponya.

Bagi hasil merupakan pembagian keuntungan sesuai dengan persentase (*nisbah*) yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Bagi hasil yang diberikan untuk nasabah tabungan *mudharabah* berbeda dengan nasabah deposito *mudharabah*.

Besarnya nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* adalah 30:70 artinya dari jumlah 100% keuntungan yang diperoleh bank, 30% adalah milik nasabah dan sisanya 70% menjadi hak atau keuntungan untuk pihak bank. Besarnya nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* yang diberikan kepada nasabah di sesuaikan dengan jangka waktu deposito. Untuk lebih jelasnya jangka waktu deposito mudharabah tersebut dapat diperhatikan berdasarkan tabel berikut ini:

Nisbah bagi hasil deposito *mudharabah*

Jangka Waktu Deposito	Nisbah Bagi Hasil
1 bulan	64 : 36
3 bulan	66 : 34
6 bulan	68 : 32
12 bulan	70 : 30

Sumber: bank BNI Syari'ah cabang pekanbaru

Dari tabel di atas terlihat bahwa nisbah bagi hasil untuk deposito yang jangka waktunya 1 bulan yaitu 64 : 36, artinya 100% dari keuntungan yang diperoleh bank 64% adalah milik nasabah dan 36% milik bank, begitu juga untuk jangka waktu untuk 3 bulan yakni 66 : 34, artinya 100% dari keuntungan yang diperoleh bank 66% adalah milik nasabah dan 34% milik bank, dan untuk jangka

waktu yang 6 bulan yakni 68 : 32, artinya 100% dari keuntungan yang diperoleh bank 68% adalah milik nasabah dan 32% milik bank, sedangkan untuk jangka waktu 12 bulan yaitu 70 : 30 artinya 100% dari keuntungan yang diperoleh bank 70% adalah milik nasabah dan 30% milik bank.

Dari uraian diatas bahwa Bank BNI Syari'ah cabang pekanbaru lebih memperhatikan nasabah dengan memberikan nisbah bagi hasil deposito yang lebih besar kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang sudah disepakati antara bank dan nasabah, sehingga dari dana nasabah yang dihimpun dan dikelola baik itu dalam bentuk simpanan, pembiayaan atau dalam bentuk lainnya.

Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang telah bersedia untuk menjadi nasabah dan menginvestasikan dananya pada Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Nasabah yang menabung di Bank BNI Syari'ah atas kemauan sendiri

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Ya	32	32%
2	Tidak	10	10%
3	Ikut-ikutan kawan	8	8%
4	Ragu-ragu	0	0%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa alternatif jawaban yang tertinggi adalah 32 nasabah (30%) menyatakan atas kemauan sendiri untuk menabung di

Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, sementara 10 nasabah (10%) menyatakan tidak atas kemauan sendiri untuk menjadi nasabah bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru dan 8 nasabah (8%) menyatakan ikut-ikutan kawan untuk menjadi nasabah Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

Dapat diketahui bahwa menjadi nasabah Bank BNI Syari'ah tidak adanya pengaruh dengan besar atau kecilnya nisbah bagi hasil yang didapatkan. Pernyataan nasabah tersebut berdasarkan kenyataan yang ditemui dalam kegiatan yang dilakukan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru yang memperhatikan dan membangun kepercayaan kepada nasabah dengan mengimplimentasikan budaya patuh terhadap ketentuan syari'ah. Karena faktor syari'ah nasabah menabung di bank BNI Syari'ah, hal ini sesuai dengan pengetahuan nasabah dengan sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

Tabel 3

Pengetahuan nasabah tentang sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Sangat Mengetahui	10	10%
2	Mengetahui	25	25%
3	Kurang Mengetahui	12	12%
4	Tidak Mengetahui	3	2%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 2

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 10 nasabah (10%) menyatakan sangat mengetahui dengan sistem bagi yang diterapkan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, 25 nasabah (25%) menyatakan mengetahui, 12 nasabah (12%)

menyatakan kurang mengetahui dan 3 nasabah (3%) menyatakan tidak mengetahui sama sekali dengan sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru.

Dapat diketahui bahwa nasabah secara menyeluruh telah mengetahui dengan sistem bagi hasil. Hanya sebagian kecil saja nasabah yang tidak mengetahui sama sekali dengan sistem bagi hasil. Nasabah tersebut tetap menginvestasikan dananya di Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, baik itu berupa tabungan mudharabah, deposito mudharabah, wadiah, maupun giro. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan nasabah dalam tabel berikut ini:

Tabel 4

Investasi yang dimiliki nasabah di Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Tabungan Mudharabah	35	35%
2	Deposito Mudharabah	12	12%
3	Wadiah	0	0%
4	Giro	3	3%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 3

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa 35 nasabah (35%) berinvestasi dalam bentuk tabungan *mudharabah*, 12 nasabah (12%) berinvestasi dalam bentuk deposito *mudharabah*, dan 3 nasabah (3%) berinvestasi dalam bentuk giro.

Dapat diketahui bahwa nasabah lebih memilih tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah* untuk berinvestasi di bank BNI Syari'ah dan sebagian kecil saja nasabah yang berinvestasi pada simpanan *giro*. Sebaliknya pula penilaian dan

pendapatan nasabah terhadap tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, *wadiah* dan *giro* tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Bagi hasil yang diperoleh nasabah selama berinvestasi

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Sangat Memuaskan	10	10%
2	Memuaskan	35	35%
3	Kurang Memuaskan	5	5%
4	Tidak Memuaskan	0	0%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 4

Dari data di atas terlihat bahwa 10 nasabah (10%) menyatakan sangat memuaskan, 35 nasabah (35%) menyatakan memuaskan, 5 nasabah (5%) menyatakan kurang memuaskan dan 0 nasabah (0%) menyatakan tidak memuaskan.

Dengan demikian, sebagian besar nasabah merasa puas dengan bagi hasil yang diperoleh selama berinvestasi di bank BNI Syari'ah cabang pekanbaru, hanya sebagian kecil saja nasabah merasa kurang puas dengan bagi hasil yang diperoleh selama berinvestasi di bank BNI Syari'ah. Apakah nasabah tersebut tetap menginvestasikan dananya pada bank BNI Syari'ah setelah mengetahui keuntungan dari sistem bagi hasil berikut ini adalah keterangan yang diberikan oleh nasabah:

Tabel 6

Nasabah yang tetap berinvestasi setelah mengetahui keuntungan dari sistem bagi hasil

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Ya	36	36%
2	Tidak	5	5%
3	Ikut-ikutan kawan	6	6%
4	Ragu-ragu	3	3%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 5

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 36 nasabah (36%) menyatakan akan tetap menginvestasikan dananya pada Bank BNI Syari'ah, 5 nasabah (5%) menyatakan tidak, 6 nasabah (6%) menyatakan tidak tahu, dan 3 nasabah (3%) menyatakan ragu-ragu untuk tetap menginvestasikan dananya pada Bank BNI Syari'ah meskipun ia mengetahui keuntungan dari sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah bertahan untuk tetap menginvestasikan dananya pada Bank BNI Syari'ah ini menunjukkan bahwa nasabah tersebut begitu peduli terhadap sistem syari'ah sehingga tetap bertahan. Nasabah juga harus mengetahui cara perhitungan bagi hasil agar tidak terjadi kecurangan antara pihak bank dan nasabah. Untuk mengetahui nasabah yang telah mengetahui cara perhitungan bagi hasil dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Nasabah yang mengetahui cara perhitungan bagi hasil

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Sangat Mengetahui	4	4%
2	Mengetahui	20	20%
3	Kurang Mengetahui	15	15%
4	Tidak mengetahui	9	9%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 6

Dari tabel di atas dapat bahwa 4 nasabah (4%) menyatakan sangat mengetahui cara perhitungan bagi hasil, 20 nasabah (20%) menyatakan mengetahui, 15 nasabah (15%) menyatakan kurang mengetahui, dan 9 nasabah (9%) menyatakan tidak mengetahui cara perhitungan bagi hasil.

Dapat di ketahui bahwa sebagian besar nasabah mengetahui cara perhitungan bagi hasil, sebagian kecil kurang mengetahui dan ada juga nasabah yang tidak mengetahui sama sekali cara perhitungan bagi hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa nasabah tersebut secara keseluruhan mengetahui cara perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru. Setelah mengetahui cara perhitungan bagi hasil tentunya merasa puas selama ini bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah, untuk mengetahui dapat di lihat tabel berikut ini:

Tabel 8

Perasaan nasabah terhadap bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah

No	Alternatif Jawaban	nasabah	Persentase
1	Sangat puas	8	8%
2	Puas	40	40%
3	Kurang puas	2	2%
4	Tidak puas	0	0%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 7

Dari tabel di atas bahwa 8 nasabah (8%) menyatakan sangat puas dengan bagi hasil yang ada selama ini, 40 nasabah (40%) menyatakan puas, 2 nasabah (2%) menyatakan kurang puas, dan 0 nasabah (0%) menyatakan tidak puas.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah merasa puas dengan bagi hasil yang selama ini yang diterimanya dan hanya sebagian kecil saja merasa kurang puas, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan nasabah Bank BNI Syari'ah merasa puas dengan bagi hasil yang selama ini ada. Dengan sistem bagi hasil tersebut adanya manfaat yang dirasakan nasabah, sehingga dana yang telah di investasikan nasabah tidak mengendap begitu saja tanpa adanya perputaran, untuk mengetahui nasabah tersebut benar-benar memperoleh manfaat dari sistem bagi hasil dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 9

Nasabah yang memperoleh manfaat dari sistem bagi hasil

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	Ya	40	40%
2	Tidak	10	10%
3	Tidak tahu	0	0%
4	Ragu-ragu	0	0%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 40 nasabah (40%) menyatakan memperoleh manfaat dari bagi hasil, 10 nasabah (10%) menyatakan tidak, dan nasabah yang tidak tahu dan ragu-ragu adalah 0 nasabah (0%).

Dapat dikatakan sebagian besar nasabah merasakan memperoleh manfaat dari bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru. Adapun nisbah bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru pada nasabah yang berinvestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10

Nisbah yang diterapkan Bank BNI Syariah pada nasabah yang berinvestasi

No	Alternatif Jawaban	Nasabah	Persentase
1	50:50	0	0%
2	60:40	0	0%
3	30:70	50	0%
4	99:1	0	0%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 9

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nisbah bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syariah adalah 30:70. apakah nasabah akan tetap menginvestasikan kepada bank konvensional setelah mengetahui bank konvensional lebih menguntungkan, untuk mengetahui hal tersebut berikut keterangan yang diberikan nasabah.

Tabel 11

Nasabah yang memindahkan investasinya setelah mengetahui bank konvensional lebih menguntungkan

No	Alternatif jawaban	nasabah	Persentase
1	Ya	13	13%
2	Tidak	30	30%
3	Ikut-ikutan kawan	5	5%
4	Ragu-ragu	2	2%
Jumlah		50	50%

Sumber Data: Olahan Angket No. 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 nasabah (13%) akan memindahkan investasinya kepada bank konvensional setelah mengetahui bank konvensional lebih menguntungkan, 30 nasabah (30%) menyatakan tidak, 5 nasabah (5%) menyatakan tidak tahu, dan 2 nasabah (2%) menyatakan ragu-ragu.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah untuk tetap menginvestasikan dananya di Bank BNI Syaria'ah meskipun bank konvensional lebih menguntungkan ini menunjukkan bahwa nasabah tersebut beitu peduli terhadap syariah sehingga tetap bertahan walaupun mereka mengetahui adanya sistem yang lebih menguntungkan dengan sistem konvensional.

C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Bagi Hasil Yang Diterapkan Bank BNI

Syari'ah

Sistem operasional Bank BNI Syari'ah tidak terlepas dari pengawasan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS). DPS bertugas mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari'ah.

Tugas lain dari dewan pengawas syari'ah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank yang diawasinya. Dengan demikian, dewan syari'ah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh Dewan Syari'ah Nasional.

Pengelolaan dana dasarnya merupakan sesuatu yang dianjurkan Allah SWT. Karena mengelola berarti berusaha memanfaatkan sesuatu yang telah diberikan Allah SWT.

Pada bab terdahulu telah penulis jelaskan bahwa salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru apakah sudah sesuai dengan hukum Islam.

Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi Islam memiliki sistem perekonomian yang berbasiskan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Melakukan *mudharabah* adalah boleh (*mubah*). Dasar hukumnya ialah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Shuhaib r.a., bahwasanya rasulullah Saw. telah bersabda:

Artinya: “Ada tiga perkara yang diberkati: jual beli yang ditangguhkan, memberi modal, dan mencampur dengan jelai untuk keluarga, bukan untuk dijual”.

Kaedah hukum asal syari’ah yang berlaku dalam urusan *muamalah* adalah bahwa semuanya diperbolehkan, kecuali ada ketentuan Al-Qur’an dan Hadist yang melarang.

Jadi *muamalah* yang diperintahkan oleh syara’ untuk dikerjakan hendaknya dikerjakan dan jika dilarang mengerjakan hendaknya ditinggalkan. Apabila *muamalah* tersebut mendatangkan kemudharatan jelas haram hukumnya dan harus ditinggalkan sebab prinsip hukum syara’ adalah mendatangkan kemaslahatan dan menolak kemudorotan. Untuk menetapkan manfaat dan kemudharatan tersebut adalah kewajiban manusia untuk menyelidikinya, agar didapat titik terang sebagai pedoman dalam menemui ketidak pastian tentang suatu muamalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan dari berbagai macam pengumpulan data, baik berbentuk angket, wawancara dan observasi, maka penulis mengemukakan bahwa sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syaria’ah Cabang Pekanbaru beroperasi pada prinsip-prinsip syariah Islam dan tata cara beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syari’ah yang mana tidak mengandung unsur riba.

Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan. sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 283



Artinya: jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya⁴³.

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa adanya amanah yang harus dipegang oleh seseorang atau lembaga yang telah diberikan kepercayaan, dalam hal ini adalah pihak bank yang diberikan kepercayaan untuk mengelola dana nasabah dan nasabah sebagai pemberi kepercayaan atau amanah tersebut.

Allah Swt telah memerintahkan kepada orang beriman untuk mengetahui janjinya, baik janji dengan Allah maupun janji dengan manusia. Hal ini Allah tegaskan dalam surat Al-Maidah ayat 1:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.

Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29



⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1998), h. 89



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu⁴⁴.

Islam menganjurkan untuk memilih kehidupan yang berdemensi akhirat. Dengan pilihan ini, maka seseorang akan mendapat tidak hanya kebaikan dalam kehidupan dunia yang pasti akan menjadi kebahagiaan diakhirat kelak. Inilah arti dari bekerja itu ibadah.

Jika dilihat akad yang di gunakan bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru dalam pengelolaan dana dalam investasinya adalah *wadiah* dan *mudharabah mutlaqah*. Dalam akad, bank BNI Syari'ah memakai akad investasi *mudharabah mutlaqah* yang mana bank tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun dengan memenuhi kaedah Syari'ah Islam. Keuntungan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Pengelolaan dana pada PT. Bank BNI Syari'ah cabang pekanbaru pada prakteknya adalah setelah nasabah menyerahkan modalnya kepada pihak bank,

⁴⁴ *Ibid.*, h. 153

kemudian bank akan memanfaatkan modal tersebut. Dalam hal memanfaatkan dana tersebut bank bekerjasama dengan nasabah pemimjam (pihak ketiga), pihak ketiga tersebut adalah nasabah yang memerlukan dana untuk menjalankan usahanya, dengan kata lain modal dari nasabah pertama disalurkan kepada nasabah kedua dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Terkadang sebagian orang memiliki harta, tetapi mereka tidak mampu untuk mengelola/memproduksikannya, dan terkadang ada pula yang tidak mempunyai harta, tetapi ia mempunyai keahlian untuk mengelola. Karena itu syari'at membolehkan muamalah ini supaya kedua belah pihak dapat mengambil manfaatnya.

Sehingga kalau ditinjau menurut hukum Islam tentang sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah adalah bank sistem bagi hasilnya telah sesuai dengan yang diangjurkan oleh Islam dan dapat diterima oleh masyarakat yang beragama Islam begitu pula dengan sistem jasa yang diberikan oleh bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan analisis sistem bagi hasil terhadap investasi nasabah pada Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru adalah adanya penerapan pendapatan yang di distribusikan di peroleh pendapatan yang akan di bagi hasilkan dengan penetapan hal sebagai berikut:
 - a. Penetapan pendapatan yang akan didistribusikan maka diperoleh pendapatan yang akan dibagi haasilkan.
 - b. Perhitungan hasil investasi untuk setiap seriburupiah dana nasabah, maka diperoleh bagi hasil perseribu rupiah dana nasabah.
 - c. Distribusikan kesemua nasabah, maka bagi hasil untuk semua nasabah.
2. Nisbah merupakan aspek penting yang harus di sepakati secara bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi, besarnya nisbah yang diperoleh nasabah tidak harus sama untuk setiap bulannya, hal ini dilakukan sewaktu akad dan di tetapkan dengan jelas di awal. Perhitungan dapat di akomodir dalam nisbah bagi hasil yang lebih efektif dan progresif serta lebih adil dan menguntungkan.
3. Tinjauan hukum Islam terhadap bagi hasil yang diterapkan oleh bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru adalah *mubah* atau boleh.

Bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru terhadap nasabahnya sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam yaitu berdasarkan prinsip bagi hasil yang tata cara beroperasinya dengan ketentuan Al-Qur'an yang mana prakteknya tidak mengandung unsur riba. Karena penulis melihat sendiri sistem bagi hasil yang terapkan kepada nasabahnya dan sekaligus penulis menjadi nasabah Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru. Rasulullah sendiri pernah melakukan *mudharabah* dengan khadijah, dengan modal dari khadijah. Rasulullah pergi ke yam dengan membawa modal tersebut untuk diperdagangkan. Ini sebelum beliau diangkat menjadi Rasul.

Pelaksanaan sistem bagi hasil jika ditinjau dari hukum Islam, jelas sah, karena bagi hasil dalam Islam harus berlaku atas dasar tidak ada yang dirugikan diantara salah satu pihak.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru sudah sesuai dengan hukum Islam.

B. Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan, hal tersebut dikarenakan kemampuan penulis yang sangat terbatas. Baik itu masalah pengalaman maupun pengetahuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca agar dapat kiranya dalam penulisan berikutnya dengan pembahasan yang hampir sama dapat lebih menyempurnakan kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Umat Islam di perintahkan untuk masuk ke dalam agama Islam secara *kaffah* (sempurna), artinya semua tingkah laku dan perbuatan kita hendaknya sesuai dengan ajaran yang telah di atur oleh Islam termasuk juga melakukan segala transaksi dalam dunia perbankan, adapun saran-saran penulis dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru hendaknya lebih menyentuh kepada kegiatan perekonomian masyarakat, terutama dalam memberikan bagi hasil kepada masyarakat atau nasabah, supaya citranya tetap terjamin dan terjaga di mata para nasabah sehingga tidak ada lagi asumsi ditengah masyarakat bahwa sistem yang diterapkan bank BNI Syari'ah sama saja dengan sistem yang ada pada perbankan konvensional hanya luarnya saja yang berlaku syariah sementara operasionalnya tidak.
2. Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru di harapkan juga lebih berperan aktif lagi dalam mensosialisasikan keberadaannya ditengah masyarakat yang heterogen atau berbagai suku, bangsa, dan agama. Mengingat bank BNI adalah salah satu perbankan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.
3. Kepada pembaca penulis berharap agar sering-sering membaca, agar ilmunya semakin bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Ahmad, Kamirudin, *Dasar-Dasar Menejemen Investasi dan Portopolio*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. Ke-2
- A. karim, Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Alek, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005)
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), cet. Ke-1
- Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru, *Laporan Tahunan 2007 Annual Report*
—————, *Brosur Bank BNI Syariah*, 2009.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), Cet. Ke-3
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1998).
- Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi/Makalah Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum*, (Pekanbaru: 2009)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja grafindo persada, 2004) Cet. Ke-6
- Muhammad, *Menejemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 2000), cet. Ke-2

————— *Menejemen Pembiayaan Mudharabah Dibank Syariah*, (Jakarta: PT.

Rajagrafindi Persada, 2008), Cet. Ke-1

————— *Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*,

(Yogyakarta: UIIP Press, 2004), Cet. Ke-2

Pandia, Frianto, *lembaga keuangan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-1

Sudarsona, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : Ekonosia,

2004), Cet. Ke-1

Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

Viethzal, *Bank dan Financial Institutionn Management*, (Jakarta: Rajawali Pres,

2007)

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam*, (Jakarta : PT. Prenada Media, 2005),

Cet. Ke-2

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka

Alvabeta, 2006), Cet. Ke-4

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nisbah bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	51
Tabel 2 Nasabah yang menabung di Bank BNI Syari'ah atas kemauan sendiri	52
Tabel 3 Pengetahuan nasabah tentang sistem bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah	53
Tabel 4 Investasi yang dimiliki nasabah di Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru	54
Tabel 5 Bagi hasil yang diperoleh nasabah selama berinvestasi.....	55
Tabel 6 Nasabah yang tetap berinvestasi setelah mengetahui keuntungan dari sistem bagi hasil	56
Tabel 7 Nasabah yang mengetahui cara perhitungan bagi hasil	57
Tabel 8 Perasaan nasabah terhadap bagi hasil yang diterapkan Bank BNI Syari'ah	58
Tabel 9 Nasabah yang memperoleh manfaat dari sistem bagi hasil	59
Tabel10 Nisbah yang diterapkan Bank BNI Syari'ah pada nasabah yang berinvestasi.....	59
Tabel 11 Nasabah yang memindahkan investasinya setelah mengetahui bank konvensional lebih menguntungkan.....	60

ANGKET

Sistem bagi hasil terhadap investasi nasabah pada Bank BNI Syari'ah Cabang

Pekanbaru

Nama : Mahrul (Nim : 10625003941) Jurusan : Ekonomi Islam

Nama :

Pekerjaan :

Agama :

Umur :

Pendidikan:

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Angket ini semata-mata untuk petunjuk penelitian ilmiah, pengisian angket ini tidak berpengaruh apapun kepada bapak/ibu/saudara/i.
2. Mohon mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena jawaban bapak/ibu/saudara/i akan dijamin kerahasiannya.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang telah tersedia
4. Terimakasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara/i telah mengisi angket ini dan mengembalikannya lagi.

PERTANYAAN:

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i menabung di bank BNI Syari'ah atas kemauan sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ikut-ikutan kawan
 - d. Ragu-ragu
2. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui sistem bagi hasil yang diterapkan BNI Syari'ah?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui

3. Jenis investasi apa saja yang Bapak/Ibu/Saudara/i miliki di BNI Syari'ah ini?
 - a. Tabungan *mudharabah*
 - b. Simpanan *wadiah*
 - c. Deposito *mudharabah*
 - d. *Giro*
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu/Saudara/i bagi hasil yang di peroleh selama berinvestasi di bank BNI Syari'ah?
 - a. sangat memuaskan
 - b. memuaskan
 - c. kurang memuaskan
 - d. tidak memuaskan
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i tetap berinvestasi pada bank BNI Syari'ah setelah mengetahui keuntungan dari sistem bagi hasil yang diterapkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
 - d. Ragu-ragu
6. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i selama ini mengetahui cara perhitungan bagi hasil yang di terapkan bank BNI Syari'ah?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. mengetahui
 - c. kurang mengetahui
 - d. tidak mengetahui
7. Bagaimana pola bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah yang ada?
 - a. Sangat puas
 - b. Puas
 - c. Kurang puas
 - d. Tidak puas

8. Apakah saudara memperoleh manfaat dari sistem mudharabah?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
 - d. Ragu-ragu
9. Berapa nisbah bagi hasil yang di diterapkan bank BNI Syari'ah?
- a. 50:50
 - b. 60:40
 - c. 30:70
 - d. 99:1
10. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i akan mengalihkan investasinya setelah mengetahui bank konvensional lebih menguntungkan?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tahu
 - d. Ragu-ragu

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa jumlah dana nasabah yang di investasikan dalam perbulan?
2. Berapa jumlah nasabah yang menginvestasikan pada tabungan Mudharabah dan deposito?
3. Berapa nisbah bagi hasil untuk jangka waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan?
4. Mengapa nasabah lebih suka menginvestasikan dananya ke mudharabah?
5. Bagaimana sistem bagi hasil yang diterapkan bank BNI Syari'ah kepada nasabah yang berinvestasi?
6. Bagaimana perkembangan investasi nasabah bank BNI Syari'ah, apakah mengalami peningkatan. Jika ada peningkatan, apa yang menyebabkan peningkatan tersebut?
7. Mengapa nasabah lebih suka memilih menginvestasikan dananya pada mudharabah?
8. Berapa nisbah bagi hasil yang di peroleh nasabah?
9. Bagaimana pola bagi hasil yang diterapkan pada bank BNI Syari'ah?



BIOGRAFI PENULIS

Nama Mahrul, SEI Lahir di Langkat Kec. Siak Kecil Kab. Bengkalis, pada tanggal 30 Desember 1987 adalah anak ke 2 (dua) dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Bonasir dan Ibu Marfu'ah. Pendidikan yang penulis pernah lalui yaitu menyelesaikan sekolah dasar SDN 024 Bagian Jaya Kec. Siak Kecil dan tamat pada tahun 2000. kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SLTPN 07 Langkat dan tamat pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke MAS Hidayatul Mubtadiin Bandar Sungai dan tamat pada 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) pada tanggal 24 Juli 2006 dan diterima pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum pada Jurusan Ekonomi Islam Prodi Perbankan Syariah.

Penulis melakukan penelitian pada tanggal 24 April 2010 bertempat di Bank BNI Syari'ah Cabang Pekanbaru. Sebagai syarat untuk melengkapi penyelesaian tugas akhir penulis berupa karya ilmiah yaitu skripsi dengan Judul Analisis Sistem Bagi Hasil terhadap Investasi Nasabah Pada Bank Negara Indonesia Syari'ah (BNI Syari'ah) Cabang Pekanbaru dibawah bimbingan bapak muhammad nurwahid, M.Ag, pada tanggal 6 juli 2010 penulis dinyatakan lulus dengan IPK 3,13 dan predikat lulus sangat memuaskan serta berhak menyandang gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI).